TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2346

KONSEP KEBERBAKATAN, ANAK BERBKAT DAN PENDIDIKANNYA

The Concept of Giftedness, Gifted Children, and Their Education

Bakhrudin All Habsy[1], Aliya Putri Febrianti[2], Wahyu Asri Nur Tri Via Sari[3], Elsa Nur Azizah[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; aliya.23025@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2023	Dec 9, 2023	Dec 13, 2023	Dec 18, 2023

Abstract

The talents that each individual has are different. Each individual has his own abilities and potential. Talent is a natural ability of a person that needs to be trained and developed. The importance of developing talents so that the potential they have can be realized to the maximum. Talent development requires a platform, especially in education. Education greatly affects the potential of the individual. The need for an educational program as an effort to develop children with special talents. The talent development program should correspond to the talents possessed and also take into account the characteristics of the child. Therefore, the purpose of this study is to identify the giftedness of the child and his education. This research uses qualitative methods with a literature study or library study approach.

Keywords *: The Concept of Giftedness; Gifted Child; Education of Gifted Children*

Abstrak: Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda beda. Setiap individu memiliki kemampuan dan potensinya sendiri. Bakat merupakan kemampuan alamiah seseorang yang perlu dilatih dan dikembangkan. Pentingnya pengembangan bakat agar potensi yang dimiliki dapat terwujud secara maksimal. Dalam pengembangan bakat memerlukan sebuah wadah, terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi potensi individu. Perlunya suatu program pendidikan sebagai upaya untuk mewadahi anak dengan bakat istimewa. Program pengembangan bakat harus sesuai dengan bakat yang dimiliki dan juga mempertimbangkan karakteristik anak. Maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keberbakatan anak dan pendidikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi pustaka.

Kata Kunci : Konsep Keberbakatan; Anak Berbakat; Pendidikan Anak Berbakat

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bakat berarti kemampuan bawaan yang merupakan potensi awal untuk mencapai suatu pengetahuan ataupun keterampilan khusus. Selain itu juga , bakat juga perlu dilatih terus menerus agar bakat dapat berkembang. Anak yang berbakat merupakan anak yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih tinggi daripada anak yang biasa saja. Dikarenakan anak yang berbakat sudah pasti selalu berkonsisten untuk selalu berusaha dalam perkembangannya , maka dari itu perlu adanya dorongan dan dukungan. Bentuk dukungan tersebut diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulannya, karena nantinya karakter dan kepribadian anak akan mencerminkan bagaimana lingkungan dan sekitarnya (Kurniawan, dkk, 2019).

Di Indonesia anak berbakat diperlakukan sama dengan anak normal pada umumnya. Hal ini akan membuat anak anak tidak bisa mengembangkan bakat yang ada pada dirinya karena diperlakukan sama dengan anak normal lainnya. Tidak ada bimbingan dari segi pendiidkannya atau pun lingkungannya dalam pengembangan bakatnya. Terlihat dari sisi layanan pendidikan yang adanya ketidaksesuaian ditujukan pada anak – anak berbakat dan anak normal pada umumnya.

Perlunya suatu wadah untuk memfasilitasi anak dengan bakat istimewa dalam pengembangan bakatnya. Dengan begitu bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan lebih optimal. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Memberikan layanan pendidikan khusus, diperlukannya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan anak berbakat untuk mengembangkan pemikiran atau pemahamannya sendiri secara kritis, dengan begitu mereka dapat menciptakan ide asli dan merespon apa yang sedang terjadi (perubahan) pada lingkungannya.

Pendidikan yang dikhususkan bagi anak berbakat sebagai daya dukung yang strategis untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan dan bakat dapat berkembang lebih baik (Fachrudin, 2020). Mutu seseorang terlihat dari tingkat kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat dan kemampuannya), maka anak berbakat pun memerlukan program yang dapat mengembangkan bakat dan potensinya (Nurjan,2018). Dibutuhkannya program yang menunjang untuk anak berbakat, baik dari segi akademik maupun non akademik. Program yang diberikan juga menyesuaikan kebutuhan peserta didik tersebut. Suatu program dari sisi

layanan pendidikan sangat berpengaruh dalam menumbuhkembangkan bakat pada anak – anak.

Kehadiran guru dalam proses belajar memiliki peranan penting. Peranan mereka belum dapat digantikan sepenuhnya oleh komputer yang paling canggih sekalipun. Serta masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, tetapi tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Colin rose menyatakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang paling berharga (Mutia, 2020).

Dikarenakan, nilai tertinggi dapat diberikan kepada guru yang lebih suka membimbing daripada menggurui anak didiknya dan pada guru yang mampu merancang pengalaman-pengalaman yang mendorong pemikiran kreatif dengan berbagai masalah yang relevan untuk dipecahkan. Dalam belajar ada pembelajaran yang cepat mencerna bahan, ada yang sedang, dan ada yang lamban. Sehingga kegiatan tipe belajar ini menghendaki agar setiap guru mampu mengatur strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar mereka. (Mutia,2020)

METODE

Metode penilitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan terntentu (Ramdhan, 2021). Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan studi literatur atau studi Pustaka. Menurut Abdussamad "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Studi lteratur, yaitu menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber – sumber tulisan yag pernah dibuat sebelumnya (Nuryana, dkk, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset – riset yang suda ada (Adlini, dkk, 2022).

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Keberbakatan Anak dan Pendidikannya

No	Data Teks	Kode Data Sumber Data	Sumber Data Keterangan Kode data
1.	Konsep Keberbakatan	DT/ATT/2021	Data Teks, Buku Karya: Astati, tahun 2021 dengan judul Karakteristik dan Pendidikan Anak Berbakat.
		DT/EFD & WHD/2021	Data Teks, Jurnal Karya: Darwin Effendi & Achmad Wahidy, tahun 2021 dengan judul Pendidikan Berbasis Konsepsi Keberbakatan.
		DT/NJN/2018	Data Teks, Jurnal Karya: Syarifan Nurjan , tahun 2018 dengan judul Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa.
2.	Anak Berbakat	DT/ATT/2021	Data Teks, Buku Karya: Astati, tahun 2021 dengan judul Karakteristik dan Pendidikan Anak Berbakat.
		DT/SLWT/2020	Data Teks, Jurnal Karya: Nora Susilawati, tahun 2020 dengan judul Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat *(Gifted)*.
		DT/NJN/2018	Data Teks, Jurnal Karya: Syarifan Nurjan , tahun 2018 dengan judul Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa.
		DT/SRLG/2021	Data Teks, Jurnal Karya Fadhilah Suralaga, tahun 2021 dengan judul Konsep dan Pengukuran Task Commitment: Alat Identifikasi nsur non intelektual keberbakatan.
		DT/FRSD/2019	Data Teks, Jurnal Karya Ahmad Masrur Firosad, tahun 2019 dengan judul Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat.
		DT/AKT/2021	Data Teks, Jurnal Karya Aciakatur, dkk, tahun 2021 dengan judul Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar.
		DT/THRM/2023	Data Teks, Buku Karya David Tuhurima, tahun 2023 dengan judul

			Mengembangkan Program Akselerasi yang Berkualitas.
3.	Pendidikan Anak Berbakat	DT/FRDN & ADYT/2022	Data Teks, Jurnal Karya: Fuaddah Fakhruddiana & Difa Ardiyanti, tahun 2022 dengan judul Studi Komparatif Sekolah Khusu Anak Gifted/ Berbakat di Indonesia dan di Malaysia.
		DT/EFD & WHD/2021	Data Teks, Jurnal Karya: Darwin Effendi & Achmad Wahidy, tahun 2021 dengan judul Pendidikan Berbasis Konsepsi Keberbakatan
		DT/FCDN/2020	Data Teks, Jurnal Karya: Yudhi Fachrudin, tahun 2020 dengan judul Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di Smart Ekselensia Indonesia.
		DT/MTA/2020	Data Teks, Jurnal Karya: Mutia, tahun 2020 dengan judul Pembelajaran Akselerasi.
		DT/PMTS/2023	Data Teks, Jurnal Karya Permatasari, dkk, tahun 2023 dengan judul Memahami Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat serta Penerapan Model dan Pembelajarannya.
		DT/THRM/2023	Data Teks, Buku Karya David Tuhurima, tahun 2023 dengan judul Mengembangkan Program Akselerasi yang Berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep keberkatan

Astati dan Clark (2021) mengemukakan "definisi keberbakatan adalah suatu konsep yang berakar biologis, suatu nama dari inteligensia taraf tinggi sebagai hasil dari integrasi yang maju cepat dari fungsi-fungsi dalam otak meliputi pengindraan (physical sensing), emosi, kognisi, dan intuisi". Dalam modul "Karakteristik dan Pendidikan Anak Berbakat" dituliskan bahwa Moh. Amin menyimpulkan bahwa keberbakatan merupakan istilah yang berdimensi banyak. Keberbakatan bukan semata-mata karena seseorang memiliki inteligensia tinggi melainkan ditentukan oleh banyak faktor. Berbakat berarti memiliki kemampuan lebih

unggul diatas rata – rata/normal baik dalam kemampuan intelektual maupun non itelektual. Berbakat mempunyai kesamaan dengan genius, karena keduanya berkaitan dengan kualitas intelektual. Namun, keberbakatan belum tentu terwujud dalam suatu karya unggul yang mendapat pengakuan universal. Jadi, tidak semua anak berbakat adalah anak genius (Effendi & wahidy, 2021).

Menurut Nurjan (2018) pengertian berbakat itu sendiri tampaknya juga mengalami perubahan, pada masa lalu berbakat diartikan sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, jadi dilihat dari skor yang diperoleh dari tes inteligensi. Secara tradisional pengertian tentang keberbakatan adalah mendasarkan inteligensi umum (general intelligence) sebagaimana yang diukur oleh tes inteligensi. Keberbakatan (giftedness) dan keunggulan dalam kinerja mempersyaratkan dimilikinya tiga cluster ciri-ciri yang saling terkait, yaitu: kemampuan umum atau kecerdasan di atas rata-rata, kreativitas, dan pengikatan diri terhadap tugas sebagai motivasi internal yang cukup tinggi.

Nurjan dalam jurnalnya (2018) menjelaskan konsep keberbakatan menurut Renzuli bahwa seseorang disebut berbakat apabila memiliki tiga klaster, yaitu: (a) kemampuan di atas rata-rata (b) komitmen terhadap tugas yang tinggi, serta (c) kreativitas yang tinggi. Masing masing klaster digambarkan oleh Renzulli dengan lingkaran dan pada bagian tertentu saling bertemu. Pertemuan menunjukkan sesuatu oleh Renzulli disebut keberbakatan. Supaya lebih memperjelas, Renzulli menggambarkan konsepsi tiga cincin (three rings conception) tersebut sebagaimana dalam Gambar 1, di bawah ini:



Gambar 1. Model Keberbakatan: Konsepsi Tiga cincin menurut Renzulli

Astati (2021) menjelaskan bahwa masing-masing ciri mempunyai peran yang menentukan. Seseorang dikatakan berbakat intelektual jika mempunyai inteligensia tinggi.

Sedangkan kreativitas adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, memberikan gagasan baru, kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Demikian pula berlaku bagi pengikatan diri terhadap tugas. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun mengalami berbagai rintangan dan hambatan karena ia telah mengikatkan diri pada tugas atas kehendaknya sendiri.

Bentuk keberbakaan yang dimiliki individu berbeda – beda, bakat dapat berupa dalam bentuk akademik dan non akademik. Anak berbakat memiliki performa tinggi yang mencakup kemampuan intelektual, kemampuan akademik secara khusus, berpikir kreatif dan produktif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan dibidang seni serta kemampuan secara psikomotorik. Individu yang berbakat, mereka memiliki tingkat inteligensinya jauh di atas rata – rata. Namun apabila hanya didentifikasi berdasarkan tingkat intelegensi, maka individu yang memiliki kreativitas tinggi tidak akan termasuk dalam individu yang memiliki bakat. Namun keberbakatan lebih mengacu terhadap individu yang menunjukkan kemampuan unjuk kerja tinggi di dalam aspek intelektual, kreativitas, seni, kepemimpinan atau bidang akademik tertentu (Effendi & wahidy, 2021).

Individu dapat dikatakan berbakat tidak hanya individu yang memiliki tingkat intelegensi tinggi atau kecerdasan dalam akademik. Individu yang berbakat dapat diketahui dari banyak aspek, seperti dari kreativitas, bidang non akademik, dan ketanggapan individu. Individu yang berbakat juga memiliki kemampuan psikomotorik yang berbeda dengan individu lain pada umumnya. Seseorang yang berbakat biasanya memiliki kemampuan tersebut sejak lahir. Ketika mereka menginjak dalam proses pertumbuhan, maka kemampuan tersebut perlu diasah dan dikembangkan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Bakat perlu dikembangkan karena jika tidak maka bakat yang dimilikinya menjadi sia – sia.

2. **Anak Berbakat**

Dirumuskan dalam seminar/lokakarya Program alternatives for the gifted and talented yang diselenggarakan di Jakarta (1982) bahwa yang disebut anak berbakat adalah mereka yang didefinisikan oleh orang-orang profesional mampu mencapai prestasi yang tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa (Astati, 2021). Anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan atau potensi unggul dan dapat memberikan prestasi yang tinggi, memiliki kecerdasan di atas rata – rata (Susilawati, 2020). Anak-anak berbakat berkembang lebih cepat atau bahkan sangat cepat jika dibandingkan dengan ukuran

perkembangan anak normal. Ciri-ciri tersebut ditunjukkan oleh anak berbakat melalui superioritas intelektual, mampu dengan cepat melakukan analisis dalam setiap masalah, dan berpikir mereka meloncat dari urutan berpikir anak normal (Nurjan, 2018).

Anak berbakat merupakan anak yang memiliki kecakapan diatas rata – rata dalam satu domain bakat seperti intelektual, kreatif, sosio – afektif, dan sensori motorik. Anak berbakat memiliki keterampilan verbal yang luar biasa sebaik kemampuan spatial, berhitug dan logika sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan soal – soal dari mata pelajaran (Susilawati, 2020).

a. Kemampuan Anak Berbakat

   Keberbakatan tidak hanya mengacu pada kemampuan akademik, kemampuan keberbakatan tersebut dapat meliputi (Firosad , 2019) :

1) Kemampuan intelektual umum
2) Kemampuan akademik khusus
3) Kemampuan berpikir kreatif produktif
4) Kemampuan memimpin
5) Kemampuan dalam salah satu bidang seni
6) Kemampuan psikomotorik

b. Karakteristik Anak Berbakat

   Anak berbakat memiliki karakteristik yang berbeda – beda, menurut Astati (2021) karakteristik anak berbakat ditinjau dari segi akademik, sosial/emosi, dan fisik/kesehatan.

1) Karakteristik Akademik

   Menurut Permatasari (2023) mengidentifikasikan karakteristik keberbakatan akademik adalah

   (a) memiliki ketekunan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

   (b) kerajinan membaca buku.

   (c) menikmati kegiatan belajar.

   Salah contoh anak yang meiliki karakteristik akademik, yaitu seperti ketika seorang anak berbakat berusia 10 tahun, ia memiliki kemampuan akademik dalam hal membaca sama dengan anak normal usia 14 tahun, dan berhitung sama dengan usia I I tahun. Anak ini memiliki keberbakatan dalam membaca (Aciakatur, dkk. 2021).

2) Karakteristik Sosial/ emosi

Karakteristik anak yang mempunyai bakat sosial yaitu diterima oleh mayoritas, mereka terlibat dalam kegiatan social kemasyarakatan, kesadaran bermasyarakat yang tinggi, mampu mengendalikan emosi saat marah, mempertahankan hubungan yang baik dengan teman sebaya dan orang dewasa, dan mempunyai penanggulangan dalam situasi social dengan cerdas melalui humor (Permatasari, 2023).

3) Karakteristik Fisik/ Kesehatan

Anak berbakat dilihat dari segi penampilannya memperlihatkan penampilan yang menarik dan rapi serta memiliki kesehatan yang berada lebih baik atau di atas rata-rata dibandingkan anak sebayanya (Astati, 2021).

c. Pengukuran Task Commitment

Pengukuran 'Task Commitment' biasanya dikaitkan dengan pengukuran motivasi. Berikut ini alat yang dapat digunakan (Suragala, 2021):

(1) Renzulli - Smith Early Childhood Test Alat ini merupakan skala sikap yang menunjukkan minat anak terhadap suatu kegiatan dan seberapa jauh ia menunjukkan usaha untuk mengetahui atau memuaskan minatnya. Tes ini terdiri atas lima belas pernyataan sikap dengan empat skala pilihan.

(2) Characteristics of Able Disadvantaged Pupil Skala sikap ini salah satu aspeknya mengukur motivasi anak. Aspek-aspek yang diukur adalah : kebiasaan belajar, motivasi kepemimpinan, kreativitas dan penyesuaian diri anak. Skala sikap ini disusun dengan model skala Thurstone.

(3) Thematic Aperception Test (TAT) Tes ini dikonstruksikan oleh Mc. Clelland untuk pengukuran motivasi berprestasi, dengan aspek 'achievement oriented', affiliatif atau mementingkan power. Apabila motivasi berprestasi tinggi maka seseorang akan mempunyai 'task commitment' dan tanggung jawab yang tinggi.

3. **Pendidikan Anak Berbakat**

Suatu bakat perlu untuk dikembangkan, pengembangan tersebut dapat diimplementasikan dengan memfasilitasi bakat – bakat melalui program pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan anak, sehingga sangat membantu apabila pengembangan bakat utamanya diimplementasikan melalui pendidikan. Metode Pendidikan bagi anak berbakat berbeda dengan anak biasa, terlepas dari kemampuannya yang berada

diatas rata – rata. Tetapi kebanyakan anak berbakat kesulitan untuk mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan potensinya. Dikarenakan pendidikan untuk anak berbakat belum tertangani dengan baik, padahal pengembangan pendidikan sebaiknya didasari pada fondasi yang kokoh agar tidak terus menerus berubah. Untuk itu diperlukan riset jangka panjang yang terprogram seperti memfasilitasi segala yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Sebab, penelitian Yang terprogram akan menjanjikan suatu upaya yang terkontrol dalam mencapai suatu keberhasilan (Fakhruddiana & Ardiyanti, 2022).

Effendi dan Wahidy (2021) berpendapat bahwa pendidikan anak berbakat dapat diimplementasikan memalui berbagai model, seperti akselerasi, dan pengayaan, serta menurut Fachrudin (2020) dapat diimplementasikan dengan kurikulum berdiferensiasi.

a. Model akselerasi

Akselerasi merupakan program percepatan belajar dengan memperbolehkan peserta didik loncat kelas atau menyelesaikan program regular dalam waktu yang lebih singkat. Menurut Mutia (2020) Akselerasi bermakna percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (master learning). Siswa yang masuk kedalam program akselerasi memiliki karakteristik khusus , yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan.

Agar dapat memasuki kelas akselerasi, maka siswa harus memenuhi beberapa kriteria, menurut Fachrudin dan Widyastomo (2020), yaitu:
(a) prestasi belajar dengan indikator: angka raport, Nilai Ujian Nasional, dan/atau hasil tes prestasi akademik berada 2 standar deviasi (SD) di atas Mean populasi siswa
(b) skor psikotes yang meliputi Intelegensi Quotient minimal 125, dan
(c) sehat jasmani dan rohani.

Program akselerasi dapat diimplementasikan dengan menggunakan tiga model, antara lain; model kelas regular; model kelas khusus; dan model sekolah khusus. Pada model kelas regular dilakukan dengan peserta didik tetap berada dalam kelas regulernya dan guru memberikan perlakuan akseleratif sehingga peserta didik dapat melakukan loncat kelas (Tuhurima, 2023). Dalam model ini peserta didik akan dikelompokkan sesuai dengan potensinya. Peserta didik yang teridentifikasi berbakat dari semua tingkatan kelas yang sama di satu sekolah akan dikelompokkan ke dalam satu kelas. Pada model kelas khusus siswa dapat dikelompokkan ke dalam satu kelas dan diberikan pengajaran akseleratif

(Effendi & Wahidy, 2021). Sedangkan pada model sekolah khusus siswa belajar di sekolah yang memang dikhususkan untuk anak berbakat (Tuhurima, 2023).

b. Model pengayaan

Program Pengayaan (enrichment), adalah pelayanan pendidikan dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas tambahan yang bersifat ekspansi/pendalaman sesudah yang bersangkutan menyelesaiakan tugastugas yang diprogramkan buat peserta didik lainnya (Permatassari, dkk, 2023). Model ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas – tugas tambahan yang relevan dengan bidang studi yang diterimanya. Model pengayaan dapat memenuhi harapan atau kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya dengan tidak memisahkan dari teman – temannya (Effendi & Wahidy, 2021).

c. Kurikulum Berdiferensiasi

Dalam penyelenggaraan program akselerasi dapat diimplementasikan dengan menerapkan kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi dalam program percepatan belajar dilakukan dengan memodifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal (Fachrudin, 2020).

Effendi dan Wahidy dalam jurnal "Pendidikan Berbasis Konsepsi Keberbakatan" (2021) menjelaskan bahwa istilah diferensiasi dalam pengertian kurikulum berdiferensiasi merujuk pada kurikulum yang tidak berlaku umum. Kurikulum tersebut dikhusukan untuk kebutuhan pengembangan bakat tertentu. Kurikulum berdiferensiasi berbeda degan kurikulum regular yang berlaku bagi semua siswa, kurikulum berdiferensiasi bertujuan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar, termasuk kelompok siswa berbakat. Melalui program khusus, siswa berbakat akan memperoleh pengayaan dari materi pelajaran, proses belajar, dan produk belajar. Beberapa materi menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum berdiferensiasi yang berkenaan dengan materi (isi), keterampilan, produk belajar, dan lingkungan belajar, keempat aspek tersebut harus ada dan diperhatikan.

Pendidikan yang dikhususkan bagi anak berbakat sebagai daya dukung yang strategis untuk lebih mengoptimalkan kecerdasan dan bakat dapat berkembang lebih baik. Dalam hal tersebut diharapkan dengan adanya program – program pendidikan untuk anak berbakat akan dapat memfasilitasi pengembangan bakat yang dimiliki, dan dapat mengoptimalkan potensi anak berbakat.

KESIMPULAN

Istilah berbakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan kemampuan yang dimilikinya berbeda dengan individu pada umumnya. Anak berbakat berarti seorang anak yang memiliki kemampuan berbeda dengan anak lainnya, kemampuan yang dimilikinya diatas rata – rata/normal. Anak berbakat kebanyakan memiliki kelebihan yang dibawa sejak lahir. Seiring dengan perkembangan anak , maka kemampuan yang dimilikinya dapat juga berkembang. Namun, dalam pengembangan bakat tersebut dibutuhkan fasilitas agar perkembangan perkembangan potensi yang dimilikinnya lebih maksimal.

Pengembangan bakat dapat diimplementasikan melalui program - program endidikan anak berbakat. Beberapa program yang dapat diaktulisasikan, yaitu:

1. Pengayaan, dilakukan dengan memberikan tugas kepada anak berbakat yang dirasa mampu agar dapat mengembanhgkan kemampuan intelektual.
2. Mengelompokkan, dengan mengelompokkan siswa yang sesuai dengan potensinya dalam tingkatan kelas yang sama.
3. Kurikulum berdiferensiasi, kurikulum ini dirancang dan dikhususkan untuk anak berbakat yang berbeda dengan kurkulum regular nasional. Kurikulum berdiferensiasi merupakan modifikasi dari kurikulum nasioanal dan muatan local.

Di Indonesia masih minim fasilitas pendidikan untuk anak berbakat. Meskipun banyak program - program pendidikan anak berbakat, namun tidak semua terlaksana. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pendidikan untuk anak berbakat, maka dari itu seharusnya guru ataupun pemerintah sebaiknya melaksanakan serta menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan agar tidak menghambat potensi yang dimiliki anak. Serta masih banyak pula sekolah yang tau bahwa ada anak yang berbakat tetapi masih belum mampu untuk memfasilitasi, jadi anak yang berbakat merasa keberbakatan nya tersebut tidak didukung oleh lembaga.

Tetapi tidak hanya fasilitas saja yang dapat mempengaruhi serta menghambat pendidikan anak, seperti salah satunya adalah rendahnya motivasi guru. Hal ini disebabkan kinerja guru yang kurang optimal. Padahal suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil dan efektif apabila lembaga tersebut dapat mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan, 6(1), 974 – 980.*

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Meedia Press.

Aciakatur, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Zahro, N. L. (2021). Analisi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 89 -94*

Astati. 2021. *Karakteristik dan Pendidikan Anak Berbakat.*

Effendi, D., & Wahidy, A. (2021). Pendidikan Berbasis Konsepsi Keberbakatan. *Prosiding Seminar Nassional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.*

Fachrudin, Yudhi. (2020). Penyelenggaraan Program Akselerasi bagi Anak Berbakat di Smart Ekselensia Indonesia. *Jurnal Tarbawi, Vol. 03.*

Fakhruddiana, F., & Ardiyanti, D. (2022). Studi *Komparatif* Sekolah Khusus Anak *Gifted*/ Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Riset Psikologi, 2(2), 131 – 140.*

Firosad, A. M., (2019). Pola Pengembangan Pendidikan Anak Berbakat. *Jurnsl Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 5(2), 133 – 146.*

Kurniawan, Agung Rimba. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(2), 166 – 173.*

Nurjan, S. (2018). Analisis Teoritik Keberbakatan Siswa. *Al-Asasiyya: Jurnal Basic of Education, 2(2).*

Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal, 2(1), 19 – 24.*

Mutia. (2020). Pembelajaran Akselerasi. *Jurnal Fitrah, 2(2).*

Permatasari, dkk. (2023). Memahami Anak Cerdas Istimewa dan Berbakat serta Penerapan Model dan Pembelajarannya. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 2(2).*

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.

Susilawati, N. (2021). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (*Gifted*). *Junal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajran, 2(2).*

Tuhurima, D. (2023). Mengembangkan Program Akselerasi yang Berkualitas. Sigi: CV Feniks Muda Sejahtera.